

Struktur, Isi Dan Kebahasaan Teks Prosedur Siswa Kelas VII MTsN 1 Kota Padang

Faliza Meltrianda¹, Zulfikarni²

¹²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri
Padang

e-mail : falizameltrianda290701@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena pentingnya memahami kemampuan siswa dalam menyusun teks prosedur secara tepat, baik dari segi struktur maupun kebahasaan, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Tujuan dalam penelitian ini mendeskripsikan dua hal berikut. *Pertama*, mendeskripsikan struktur teks prosedur siswa kelas VII MTsN Kota Padang. *Kedua*, mendeskripsikan unsur kebahasaan teks prosedur siswa kelas VII MTsN Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah data kualitatif berupa karangan teks prosedur siswa kelas VII MTsN Kota Padang yang berjumlah 20 teks. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN Kota Padang tahun ajaran 2024/2025. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan dua hal Pertama, dari segi struktur, sebagian besar siswa telah memahami elemen dasar teks prosedur, seperti judul, tujuan, alat dan bahan, serta langkah-langkah. Namun, terdapat beberapa kelemahan, Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja, namun tidak menjelaskan aspek kinerja yang dimaksud, serta sering kali kurang disertai penutup yang memberikan kesimpulan atau ringkasan yang jelas. Kedua, dari segi kebahasaan, siswa cenderung lebih banyak menggunakan konjungsi dan kalimat imperatif, sementara penggunaan pronomina masih kurang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa telah menguasai aspek dasar penulisan teks prosedur, mereka masih memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam penggunaan pronomina dan penyempurnaanstrukturteks.

Kata Kunci : *Struktur, Isi Kebahasaan, Teks Prosedur*

Abstract

This research was conducted because of the importance of understanding students' ability to compose procedural texts correctly, both in terms of structure and language, to improve the quality of Indonesian language learning in the classroom. The objectives of this research describe the following two things. First, describe the structure of the procedure text for class VII MTsN Padang City students. Second, describe the linguistic elements of procedural texts for class VII MTsN Padang City students. This type of

research is qualitative with descriptive methods. The data for this research is qualitative data in the form of procedure text essays from class VII MTsN students in Padang City, totaling 20 texts. The data source in this research is class VII MTsN Padang City students for the 2024/2025 academic year. Based on the research results, it was concluded two things. First, in terms of structure, most students understood the basic elements of procedural texts, such as title, purpose, tools and materials, and steps. However, there are several weaknesses. This research aims to improve performance, but does not explain the performance aspects in question, and is often not accompanied by a conclusion that provides a clear conclusion or summary. Second, from a linguistic perspective, students tend to use more conjunctions and imperative sentences, while the use of pronouns is still less than optimal. This shows that even though students have mastered the basic aspects of writing procedural texts, they still need further guidance in using pronouns and perfecting text structures.

Keywords: *Structure, Fill, Language, Procedure Text*

PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dipelajari oleh siswa adalah keterampilan menulis. Hal ini disebabkan oleh keterampilan menulis menuntut siswa untuk ekspresif dan produktif seperti yang diungkapkan oleh Sardila (Oktarilla & Atmazaki, 2019), salah satu keterampilan berbahasa yang sangat ekspresif dan produktif adalah menulis. Dikatakan sebagai ekspresif karena tulisan merupakan hasil dari pemikiran dan perasaan yang dituangkan melalui goresan-goresan tangan. Selanjutnya, dikatakan produktif karena merupakan proses dalam menghasilkan satuan bahasa berupa karya nyata sehingga lahir dalam bentuk tulisan.

Bahasa Indonesia kelas VII semester 1 (satu) mempelajari beberapa jenis teks yaitu, teks deskripsi, teks fantasi, teks prosedur, dan teks laporan hasil observasi. Salah satu teks yang dipelajari oleh kelas VII pada semester pertama yaitu keterampilan menulis teks prosedur. Wujud keterampilan menulis teks prosedur dimuat dalam kurikulum merdeka kelas VII MTsN terdapat dalam tujuan pembelajaran yaitu peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis dalam bentuk teks prosedur.

Teks prosedur berisi langkah-langkah atau tahapan yang harus ditempuh dalam melakukan sesuatu dalam kehidupan sehari-hari agar terlaksana dengan baik dan benar dalam melaksanakannya. Hal ini dijelaskan Ayunisyah (2020) dalam penelitiannya yang menyatakan teks prosedur ini sangat umum dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, ketika menonton acara tv terdapat tayangan cara memasak, atau cara memperbaiki perabotan yang telah rusak. Oleh karena itu, teks prosedur sangat membantu orang dalam memahami hal yang belum diketahuinya, sehingga siswa dituntut untuk dapat memproduksi teks prosedur.

Teks prosedur sangat membantu siswa untuk mengetahui langkah-langkah atau tahapan dalam melakukan sesuatu dengan baik dan benar. Dalam menulis sebuah teks prosedur maka siswa terlebih dahulu harus mengetahui struktur teks

prosedur. Menulis struktur teks prosedur terdapat pada KD 3.5 yaitu menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar. Struktur adalah bagian yang penting dalam setiap teks. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Isodarus (2017:2), dalam penelitiannya yang menyatakan peserta didik menelaah struktur teks artinya peserta didik menentukan bagian-bagian yang membentuk teks. Menurut Fandini (2018:4), tanpa adanya struktur teks, maka akan muncul informasi yang sifatnya tidak berurutan. Pemahaman tentang struktur teks prosedur akan menolong siswa dalam menyajikan sebuah teks prosedur.

Pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai struktur teks sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menghasilkan sebuah teks yang tepat. Mustika, et al., (2018:40) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa struktur teks ada setiap jenis teks memiliki perangkat kebahasaan yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran yang diinginkan dalam setiap struktur teks. Pemahaman terhadap struktur teks sangat diperlukan siswa dalam menulis teks prosedur, agar siswa dapat dengan mudah menyusun sebuah teks prosedur.

Selain pemahaman terhadap struktur teks prosedur, isi juga menjadi bagian penting yang harus diperhatikan. Menurut Alvidril dan Ratna (2021), isi teks prosedur berkaitan dengan karakteristik atau ciri-ciri. Isi teks prosedur berkaitan dengan proses langkah-langkah dalam membuat sesuatu yang ditulis dengan terstruktur dan jelas. Dalam teks prosedur, isi begitu diperhatikan karena konteksnya adalah langkah-langkah yang terstruktur sesuai dengan permasalahan yang ingin disampaikan. Langkah-langkah yang terstruktur dan lengkap menjadi suatu hal yang penting untuk ditulis dalam teks prosedur. Pada isi teks prosedur juga harus ditulis dengan rinci hingga mampu menyampaikan makna dan tujuan yang jelas kepada pembaca.

Selain pemahaman terhadap struktur dan isi, kebahasaan teks prosedur juga dapat mempengaruhi keterampilan menulis teks prosedur. Kebahasaan menjadi pelengkap menariknya sebuah teks prosedur yang perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini dikarenakan setiap struktur teks memiliki bahasa tersendiri yang digunakan untuk mengekspresikan ide-ide yang dibutuhkan pada setiap struktur teks. Menurut Setyaningsih, (dalam Indriani 2022) kebahasaan terdiri dari tiga indikator utama, meliputi (1) pronomina, (2) konjungsi, dan (3) kalimat imperatif, agar teks prosedur yang dibuat sesuai dengan kaidah kebahasaannya, serta menjadi daya tarik bagi pembaca. Oleh karena itu, penggunaan kebahasaan perlu diperhatikan, karena kebahasaan saling berkaitan dengan satuan-satuan kebahasaan yang langsung membentuk teks, agar pembaca dapat memahami apa yang harus dilakukan melalui adanya penggunaan kebahasaan tersebut.

Berdasarkan pengamatan dari peneliti, banyak siswa yang masih belum paham struktur, isi dan kebahasaan teks prosedur. Rahayu, S. (2019) mengungkapkan dalam penelitiannya menyatakan bahwa siswa belum dapat menulis teks prosedur dengan struktur yang lengkap, karena itu teks prosedur menjadi salah satu bentuk tulisan bermasalah yang dikerjakan. Ulfa (2019) juga mengungkapkan siswa belum mahir dalam memproduksi teks prosedur berdasarkan struktur yang tepat. Selain itu, Yulianti,

W., Mahsun, M & Burhanuddin, B. (2022) mengemukakan kesalahan siswa dalam menulis teks prosedur yaitu siswa terkendala dalam menulis struktur teks prosedur bagian penegasan ulang yang sesuai dengan ketentuan penulisan struktur tersebut.

Ikhsan dkk, (2020) menyatakan siswa masih banyak yang bingung bahkan tidak mengerti dengan penggunaan struktur teks, kebahasaan dalam menulis teks prosedur. Sejalan dengan hal tersebut, Afriyani (2021) mengungkapkan ketidaktepatan penulisan teks prosedur siswa sebagai berikut. *Pertama*, struktur teks prosedur yang ditulis tidak lengkap, siswa hanya menuliskan struktur tujuan dan langkah-langkah. *Kedua*, dari segi kebahasaan, penempatan pronomina yang ditulis oleh siswa tidak sesuai dengan fungsi dari pronomina. Alvionita dan Anggraini (2023), terdapat siswa yang masih belum lengkap dalam menulis isi teks prosedur secara terstruktur, yakni langkah-langkah dalam membuat sesuatu.

Solusi yang dilakukan, antara guru dan siswa harus saling bekerja sama dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang diinginkan. Pada saat pembelajaran berlangsung guru dapat menggunakan alat-alat yang disediakan pihak sekolah untuk membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan salah satunya pada pembelajaran teks prosedur. Dengan adanya media pembelajaran membuat siswa tidak dalam belajar serta dapat membuat siswa tertarik mengikuti pelajaran dan dapat memahami materi yang sedang dipelajari. Mengatasi hal tersebut dengan menggunakan metode pembelajaran yang mudah dipahami, serta media yang menarik siswa tidak mudah bosan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, selama peneliti melaksanakan praktek lapangan di MTsN 1 Kota Padang setelah diamati banyak siswa mengalami kesulitan dalam membuat teks prosedur. Pertama, sebagian siswa belum terampil untuk menulis teks prosedur yang sesuai dengan struktur teks prosedur yaitu, tujuan, langkah-langkah, dan penutup. Kedua, sebagian siswa belum terampil dalam menulis isi teks prosedur dengan terstruktur dan lengkap. Ketiga, sebagian siswa belum terampil menulis teks prosedur menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat. Hal tersebut terbukti dari nilai tugas siswa dalam menulis teks prosedur masih banyak yang dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

Selama proses pembelajaran siswa tidak memahami penjelasan guru, masih ditemukan siswa kebingungan dengan instruksi yang diberikan oleh guru, sehingga siswa tidak memperhatikan dan menyimak guru dengan baik. Meskipun mereka sudah pandai dalam menulis, tetapi tidak halnya ketika menulis teks prosedur, karena siswa masih sulit dalam memahami struktur, isi, dan kebahasaan teks prosedur serta media yang kurang mendukung sehingga membuat siswa kebingungan.

Pada saat pembelajaran berlangsung guru dapat menggunakan alat-alat yang disediakan pihak sekolah untuk membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Salah satunya pada pembelajaran teks prosedur. Adanya media pembelajaran membuat siswa tidak jenuh dalam belajar serta dapat membuat siswa tertarik mengikuti pelajaran dan dapat memahami materi yang sedang dipelajari. Mengatasi hal tersebut dengan menggunakan struktur, isi, dan kebahasaan teks

prosedur siswa kelas VII MTsN 1 Kota Padang yang mudah dipahami, serta media yang menarik agar siswa tidak mudah bosan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Secara umum, hasil penelitian yang dicapai oleh para peneliti tersebut tidak jauh berbeda. Siswa menulis teks prosedur masih belum tepat dilihat dari struktur, isi, maupun kebahasaan teks prosedur. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwasanya menulis merupakan keterampilan yang sulit bagi siswa, penyebabnya adalah siswa belum dapat memahami struktur, isi, dan kebahasaan teks prosedur dengan baik. Oleh sebab itu, peneliti merasa teks prosedur penting untuk diteliti, karena tujuan teks prosedur dibuat untuk menunjukkan atau menjelaskan langkah-langkah dalam menggunakan, membuat, atau melakukan sesuatu secara berurut.

Uraian yang telah dipaparkan memperlihatkan bahwa perlu dilakukan penelitian karena peneliti ingin melihat bagaimana penggunaan struktur, isi, dan kebahasaan teks prosedur di kalangan siswa kelas VII MTsN 1 Kota Padang. Terkait latar belakang masalah tersebut, alasan peneliti memilih MTsN 1 Kota Padang sebagai tempat penelitian sebagai berikut. MTsN 1 Kota Padang merupakan sekolah tempat peneliti melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK). Sementara itu, alasan siswa kelas VII MTsN 1 Kota Padang dipilih menjadi tempat pengumpulan data karena siswa kelas VII MTsN 1 Kota Padang menggunakan kurikulum merdeka, peneliti sebelumnya telah membaca penelitian-penelitian terdahulu tentang teks prosedur.

Maka dari itu peneliti memilih MTsN 1 Kota Padang sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut. Pertama, penulis masih banyak menemukan kesalahan struktur, isi, dan kebahasaan teks prosedur siswa kelas VII MTsN 1 Kota Padang. Kedua penelitian mengenai struktur, isi, dan unsur kebahasaan teks prosedur siswa kelas VII MTsN 1 Kota Padang belum pernah diteliti sebelumnya. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian dengan judul "Struktur, Isi, dan Kebahasaan Prosedur Siswa Siswa Kelas VII MTs Kota Padang".

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah data kualitatif berupa karangan teks prosedur siswa kelas VII MTsN Kota Padang yang berjumlah 20 teks. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN Kota Padang tahun ajaran 2024/2025. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi (*cross-check*). Data dianalisis dengan langkah-langkah, yaitu (1) mengidentifikasi unsur umum data dengan cara membuat format kode data dan judul teks, (2) melakukan inventarisasi terhadap data, (3) menganalisis prosedur data dengan cara membuat format analisis struktur dan unsur kebahasaan teks prosedur, (4) hasil penelitian diperiksa atau dicek kembali oleh informan, dan (5) membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini dilakukan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan (1) struktur teks prosedur siswa kelas VII MTsN 1 Kota Padang dan (2) unsur kebahasaan teks prosedur siswa VII MTsN 1 Kota Padang. Berikut ini

pembahasan dua hal tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur pada siswa kelas VII MTsN 1 Kota Padang. Dalam penelitian ini yaitu kemampuan menulis teks prosedur, kemampuan menulis teks prosedur pada aspek judul, tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah, dan penutup. Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII MTsN 1 Kota Padang yang berjumlah 20 teks siswa.

Pada uraian ini diuraikan pembahasan dari hasil analisis data penelitian tentang kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII MTsN 1 Kota Padang. Dari hasil analisis terhadap 20 teks siswa, tidak ada satu pun teks yang menunjukkan bahwa siswa tidak memahami dengan jelas pengertian teks prosedur. hal ini merujuk pada pengertian teks prosedur menurut kemendikbud (2013:84) teks prosedur merupakan teks yang berisi tujuan dan Langkah-langkah yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan.

Dalam Menyusun teks prosedur ditemukan masih banyak siswa yang kekurangan dalam segi struktur teks prosedur. Namun hampir seluruh siswa menggunakan kelima struktur teks yakni judul, tujuan, alat dan bahan , langkah-langkah dan penutup. Hal ini sejalan dengan priyatni (2014:87) mengungkapkan struktur teks prosedur terbagi atas 5 bagian yakni judul, dapat berupa nama/ benda sesuatu yang hendak dibuat/ dilakukan. Tujuan, dapat berupa pernyataan yang menyatakan tujuan penulisan. Bahan dan alat, dapat berupa rincian. Langkah-langkah yang ditunjukkan dengan penomoran, kata yang menunjukkan urutan, dan kata yang menunjukkan perintah. Penutup, berisi kesimpulan di dalam teks.

Data tersebut menggambarkan kemampuan pada menulis teks prosedur yakni tergolong belum mampu, kemampuan siswa kelas VII MTsN 1 Padang. Menulis teks prosedur pada dasarnya siswa telah mendapatkan materi dari guru mengenai teks prosedur, tetapi ada beberapa siswa yang belum memahami teks prosedur sesuai dengan kaidah kebahasaan. Hal ini sejalan dengan pendapat dalman (2014:3) bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis pada pihak yang lain dengan menggunakan Bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Tulisan yang dihasilkan siswa belum memenuhi indikator keterampilan menulis sesuai dengan yang dikemukakan oleh halim (2004:23) yaitu (1) kemampuan memilih ide yang akan dipaparkan, (2) kemampuan menata atau mengorganisasikan ide pilihannya secara sistematis, (3) kemampuan menggunakan bahasa menurut kaidah-kaidah serta kebiasaan pemakaian bahasa, yaitu pilihan struktur dan kosakata untuk memberikan nada atau makna terhadap karangan itu, (5) kemampuan mengatur mekanisme tulisan yaitu tata cara penulisan (ejaan) yang dipaparkan dalam bahasa tersebut dan struktur teks prosedur dijelaskan sebagai berikut.

Judul

Judul merupakan pengantar umum sebagai penanda apa yang akan dibuat atau yang akan dilakukan. meskipun sebagian besar siswa sudah memahami struktur dasar judul teks prosedur, mereka masih perlu memperhatikan penggunaan kata kunci seperti "cara" agar judul lebih sesuai dengan kaidah yang benar. Seperti dijelaskan

oleh (Harsiati f et al.,2016 :99) bahwa sebuah judul ini harus ada pengantar umum sebagai penanda apa yang akan dibuat atau apa yang dilakukan. Judul yang baik juga harus mencerminkan isi dan tujuan dari teks prosedur dengan jelas, sehingga pembaca dapat langsung memahami konteksnya. Selain itu, penggunaan kata kunci yang tepat dalam judul tidak hanya meningkatkan ketepatan informasi, tetapi juga menarik perhatian pembaca untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang prosedur yang akan dijelaskan.

Tujuan

Tujuan dalam teks prosedur adalah merujuk pada hasil akhir yang ingin dicapai melalui serangkaian langkah atau instruksi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dalam penulisan teks prosedur oleh siswa, terutama dalam hal penyusunan tujuan yang jelas dan informatif. Diperlukan bimbingan dan latihan lebih lanjut agar siswa dapat memahami pentingnya mencantumkan tujuan yang sesuai dalam setiap teks prosedur yang mereka buat. Menurut Harsiati et al., (2016:101), tujuan teks prosedur menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan agar pembaca secara tepat dan akurat mengikuti sebuah proses melakukan sesuatu atau menggunakan suatu alat. Dengan demikian, pengembangan keterampilan dalam merumuskan tujuan yang tepat tidak hanya meningkatkan kualitas teks prosedur yang dihasilkan, tetapi juga membantu siswa memahami alur dan pentingnya setiap langkah dalam mencapai hasil yang diinginkan.

Alat dan Bahan

alat dan bahan adalah merujuk pada semua perangkat dan material yang diperlukan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau proses. Keduanya merupakan elemen penting yang membantu memastikan bahwa langkah-langkah yang diberikan dapat diikuti dengan baik dan menghasilkan hasil yang diharapkan. Secara keseluruhan siswa menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya mencantumkan alat dan bahan dalam teks prosedur. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman lebih lanjut mengenai kaidah penulisan yang benar agar struktur teks prosedur dapat lebih efektif dan sesuai dengan standar yang diharapkan. Menurut Tarigan (2008) menjelaskan dalam pandangannya, penulisan teks prosedur yang baik harus memperhatikan semua elemen penting, termasuk alat dan bahan. Dia menyatakan bahwa kejelasan dalam menyajikan alat dan bahan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembaca dalam mengikuti prosedur yang diberikan.

Langkah-Langkah

Langkah-langkah dalam teks prosedur adalah merujuk pada serangkaian instruksi atau tindakan yang harus diikuti secara berurutan untuk mencapai tujuan tertentu dalam pembuatan teks prosedur. Meskipun siswa ada kesalahan dalam penulisan nomor urut, sebagian besar siswa telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyusun langkah-langkah yang logis dan terstruktur. Seperti dijelaskan oleh Hatch & Farhady (1982) yang menyatakan bahwa langkah-langkah yang disusun secara logis dan terstruktur sangat penting dalam teks prosedur. Ketika siswa dapat menyusun langkah-langkah dengan baik. Mereka menunjukkan pemahaman yang

mendalam tentang proses yang harus dilakukan, meskipun terdapat beberapa kesalahan kecil, seperti penulisan nomor urut.

Penutup

Penutup dalam teks prosedur adalah bagian terakhir yang memberikan informasi tambahan atau menyimpulkan keseluruhan prosedur yang telah dijelaskan. Meskipun ada siswa yang tidak membuat bagian penutup dan sebagian siswa telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menulis penutup dalam teks prosedur. Seperti yang dijelaskan oleh Suwito (2007) bahwa meskipun tidak semua siswa berhasil menambahkan penutup, kemampuan yang ditunjukkan oleh sebagian siswa menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran akan pentingnya kesimpulan sebagai elemen yang mendukung efektivitas komunikasi dalam teks prosedur. Selain itu, penutup yang baik dapat membantu pembaca memahami dan mengingat informasi penting dari prosedur yang telah dijelaskan. Dengan memberikan bimbingan lebih lanjut, diharapkan semua siswa dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menyusun penutup yang informatif dan relevan.

1. Kebahasaan Teks Prosedur Siswa Kelas VII MTsN 1 Kota Padang

A. Pronomina

Pronomina dalam teks prosedur merujuk pada kata ganti yang digunakan untuk menggantikan nama orang, benda, atau konsep dalam instruksi atau langkah-langkah yang disampaikan. Walaupun masih ada siswa yang tidak tepat karena penggunaan pronomina tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Tapi sebagian Pronomina yang terdapat dalam teks prosedur yang ditulis siswa telah sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Suwito (2007) penggunaan pronomina dalam teks prosedur berfungsi untuk mengaitkan langkah-langkah dengan baik, sehingga pembaca dapat mengikuti alur dengan mudah. Jika sebagian besar siswa berhasil menggunakan pronomina sesuai dengan teori, ini mencerminkan kemampuan mereka dalam membangun narasi yang koheren. Dengan demikian, peningkatan pemahaman siswa mengenai penggunaan pronomina yang tepat dalam teks prosedur akan semakin memperkuat kemampuan mereka dalam menyampaikan informasi secara efektif dan jelas.

B. Konjungsi

Konjungsi adalah kata penghubung yang digunakan untuk mengaitkan kata, frasa, atau klausa dalam suatu kalimat. Dan menunjukkan bahwa siswa sebagian besar telah menggunakan konjungsi dengan benar untuk menghubungkan ide-ide dalam teks prosedur mereka. Namun ada yang tidak tepat menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih baik mengenai penggunaan konjungsi, agar hubungan antar kalimat dan ide dalam teks dapat disajikan dengan lebih efektif. Menurut Tarigan (2008) penggunaan konjungsi dalam teks prosedur tidak hanya membantu membangun hubungan antara langkah-langkah, tetapi juga meningkatkan koherensi dan keterpahaman teks. Jika ada siswa yang masih menggunakan konjungsi secara tidak tepat, ini menunjukkan perlunya latihan lebih lanjut untuk memahami fungsi dan jenis konjungsi yang sesuai.

C. Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif dalam teks prosedur adalah jenis kalimat yang digunakan untuk memberikan instruksi atau perintah kepada pembaca mengenai langkah-langkah yang harus diikuti dalam suatu proses atau kegiatan. Siswa menunjukkan sudah mampu menggunakan kalimat imperatif, namun masih ada ketidaktepatan penggunaan kalimat imperatif yang ditemukan dalam tulisan teks prosedur siswa. Siswa perlu diberikan pembelajaran tambahan mengenai struktur dan fungsi kalimat imperatif agar dapat menyampaikan instruksi dengan lebih baik. Sesuai yang dijelaskan oleh Suwito (2007) menekankan pentingnya pelatihan dalam penggunaan kalimat imperatif, terutama dalam konteks teks prosedur. Kesalahan dalam penerapan kalimat imperatif dapat menyebabkan kebingungan, sehingga bimbingan lebih lanjut diperlukan agar siswa dapat menyampaikan instruksi dengan lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan dua hal sebagai berikut. *pertama*, teks-teks prosedur siswa kelas VII MTsN 1 Kota Padang sudah menulis teks prosedur dengan baik menggunakan kelima struktur teks prosedur, yaitu judul, tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah dan penutup. Dari kelima struktur tersebut, struktur yang paling banyak ditulis siswa adalah judul, alat dan bahan, langkah-langkah, tujuan, dan penutup. Namun, ditemukan bahwa struktur penutup kurang diperhatikan oleh beberapa siswa, yang menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan dalam penulisan teks prosedur mereka. *Kedua*, dari segi isi teks prosedur, siswa telah menunjukkan kemampuan menulis langkah-langkah dengan baik, seperti nomor urut dalam bentuk angka, rinci, makna yang jelas, serta terstruktur. Namun, terdapat kekurangan yang dimiliki teks prosedur siswa kelas VII MTsN 1 Kota Padang, yakni terdapat penggunaan nomor urut bukan dalam bentuk angka, melainkan simbol. Penggunaan nomor urut selain dalam bentuk angka dinilai tidak tepat karena bisa menyebabkan kesalahpahaman dari pembaca dalam membuat sesuatu. Selain itu, terdapat juga makna yang kurang jelas ditulis dalam setiap langkah-langkah teks prosedur. Alasannya karena makna yang disampaikan dengan langkah-langkah yang rinci dan hanya sekadar saja, sehingga bisa menyebabkan kesalahpahaman juga bagi pembaca. *Ketiga*, dari segi unsur kebahasaan, siswa telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menggunakan unsur kebahasaan dalam teks prosedur. Meskipun demikian, terdapat beberapa kelemahan, terutama dalam penggunaan pronomina, di mana siswa cenderung tidak mendayagunakan pronomina dengan efektif. Selain itu, siswa lebih banyak menggunakan konjungsi dan kalimat imperatif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa telah memahami konsep kebahasaan, mereka masih memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk meningkatkan penggunaan pronomina dan variasi dalam struktur kalimat. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa siswa kelas VII MTsN 1 Kota Padang mampu menerapkan hasil belajarnya tentang unsur kebahasaan dalam menulis teks prosedur, namun masih memerlukan perbaikan dalam beberapa aspek tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, F. (2021). *Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lubuk Basung*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Alam, H. W. N(2017). Peningkatan Kemampuan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks dengan Menggunakan Metode Demonstrasi. *Dikstrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 32-38.
- Al-vidril, A. (2021). Struktur, Isi, dan Unsur Kebahasaan Teks Prosedur Karya Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 34-44.
- Alvionita, M. (2022). *Struktur, Isi, dan Kebahasaan Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sutura*. Padang: UNP Press.
- Aminah, S. (2020) Pembelajaran Menulis Teks Prosedur dengan Model" Picture and Picture". *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(1), 34-42.
- Amreiza, M. K. (2012). To-Infinitive pada Kalimat Deklaratif dalam Novel The Hobbit Karya Jr Tolkien: Kajian Sintaksis dan Semantis. *Skripsi*. Universitas Widyatama.
- Atmazaki, & Iryana, N. (2019). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kota Sawahlunto*. 19-23.
- Aurora, N., & Atmazaki, A(2020)Penggunaan Konjungsi sebagai Unsur Kohesi pada Berita Utama Surat Kabar Harian Singgalang Edisi Mei-Juni 2020. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(4), 47-54.
- Ayunisyah, S. D., Dkk. (2020). Analisis Struktur Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMPN 7 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 4(1), 118-127.
- El Natsir, (2020). Karya Muhammad. Penggunaan Pronomina dalam Novel Tahajud Cinta. *Skripsi* Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Fandini, I. (2018). Penguasaan Struktur Teks dan Unsur Kebahasaan Cerita Fantasi Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. *Skripsi*. Universitas Negeri Makassar.
- gramatikal dalam wacana. *Hasta Wiyata*, 1(2), 136-150.
- Gumilang, G. S. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2).
- Harsiati, Agus, dan E. Kosasih. 2016. *Bahasa Indonesia (Buku Ajar) SMP*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Hatmo, K. T. (2021). *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Penerbit Lakeisha.
- Hidayanti, Putri., & Syamsu yurnita. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif Guru terhadap Siswa di MTS Al-Washliyah Bulan-Bulan. *Jurnal Bahasa dan Sastra dan Pengajaran*, 2(2), 271-284.
- Karmila, Y., Taib, R., & Iqbal, M. (2017). Pronomina Bahasa Devayan *JIM Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 192-206.
- Kemendikbud 2013. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Kemendikbud.

- Kemendikbud. (2022) Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 025/h/kr/2022 tentang satuan pendidikan Pelaksanaan Implementasi Kurikulum melalui jalur mandiri.
- Kemendikbud. 2014. Bahasa Indonesia: *Ekspresi Diri dan Akademik SMA/MA/MAK Kelas X Edisi Revisi 2014*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lubis, Dkk. (2022). Pelatihan Menulis Teks Prosedur (Procedure Text) Bagi Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Dan Otomotif Smk Swasta Yapim Biru-Biru. *Iptekmas Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(4), 53-59.
- Maharini, S. B. (2018). Referensi dan konjungsi sebagai pemarkah relasi proposisi
- Sartini, N. W. (2012). Tipe-tipe Kalimat Imperatif Bahasa Indonesia Ragam Lisan Formal dalam Ujian Terbuka. Skripsi. Udayana University.
- Utami, dkk. (2019). Pengaruh Teknik Pemodelan Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas XI SMKN 1 Tapan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.*, 8(1), 121-128.